

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus mengupayakan pembangunan baik di sektor sumber daya manusia maupun infrastruktur untuk Indonesia yang lebih maju. Pembangunan kedua sektor tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu setiap negara harus melakukan pembangunan yang berkelanjutan guna menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul. Untuk merespon tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB tersebut, pemerintah menetapkan arah kualitas manusia Indonesia melalui nawacita yang tertuang dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah (RPJM). Adapun nawacita tersebut antara lain; 1) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; 2) melakukan revolusi karakter bangsa; 3) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; dan 4) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019). Dalam hal ini, sektor pendidikan harus bisa diarahkan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Sumber daya manusia (SDM) industri saat ini sudah masuk kategori *demand driven*, yakni permintaan yang semakin lama semakin meningkat dan harus ditanggapi dengan secepat mungkin. Diperlukan berbagai program strategis dan inovatif untuk memastikan bahwa industri dan perusahaan di Indonesia bisa memberdayakan tenaga kerja lokal. Pendidikan kejuruan tidak terlepas dari perkembangan industri yang semakin pesat. Penguatan pendidikan kejuruan dianggap sebagai salah satu langkah yang efektif untuk menciptakan tenaga-tenaga kerja yang terampil dan kompeten yang siap bersaing secara nasional maupun internasional. Dengan demikian, untuk mensukseskan langkah tersebut, pemerintah melakukan pengembangan banyak sekolah kejuruan dan politeknik baik dari segi kualitas

Roberto W. Marpaung, 2019
*RELEVANSI KURIKULUM SMK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI KOTA SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun kuantitas. Pendidikan kejuruan harus mampu menjadi produsen tenaga-tenaga kerja yang handal dan berdaya saing tinggi serta terserap oleh industri yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Sampai pada saat ini, pendidikan kejuruan, misalnya SMK, dianggap belum berhasil dalam menciptakan tenaga-tenaga kerja handal dan terampil. Lulusan SMK justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar dari semua lulusan jenjang pendidikan lainnya. Hasil penelitian BPS pada bulan Agustus tahun 2016 yang dikutip oleh media *on line* CNN Indonesia, (2016), melaporkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 530.000 orang. Sebanyak 9, 27 % diantaranya merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menggambarkan kegagalan penyelenggaraan SMK yang diharapkan bisa menciptakan sumber daya manusia handal yang siap diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan evaluasi supaya lulusan SMK nantinya bisa terserap oleh atau menjadi pelaku dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu anggota dari *The Institute for Good Governance and Regional Development* (IGGRD), Eka Simanjuntak, menilai kebijakan mengenai pendidikan di SMK masih terlihat abstrak. Perekrutan guru untuk mengajar di SMK harus berbeda dengan perekrutan guru di SMA. Masih banyak jumlah pengangguran dari lulusan SMK yang menjelaskan bahwa persiapan yang ada pada pendidikan vokasi belum maksimal. Saat ini banyak infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah. Ketika infrastruktur tersebut sudah jadi, diharapkan lulusan SMK yang menjadi operatornya. Oleh karena itu, saat ini perlu banyak lulusan SMK yang berkompeten. Eka juga menilai bahwa Ujian Nasional yang dilaksanakan di SMK harus berbeda dengan Ujian Nasional yang dilaksanakan di SMA. Item tes yang diberikan seharusnya mengarah kepada hal-hal praktis sesuai dengan keahlian masing-masing (Susanti, 2016).

Kegagalan penyelenggaraan SMK di Indonesia diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya diduga diakibatkan oleh kurikulum yang dikembangkan tidak

Roberto W. Marpaung, 2019

**RELEVANSI KURIKULUM SMK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI KOTA SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Ketidaksesuaian ini mengakibatkan tidak adanya *link and match* antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri. Pemerintah seharusnya mempertimbangkan aspek relevansi bidang keahlian yang ditawarkan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri di daerah sebelum mendirikan atau mengembangkan sekolah kejuruan. Untuk menanggapi situasi tersebut, pemerintah memberikan respon positif untuk menguatkan kembali pendidikan kejuruan. Respon positif tersebut dituangkan dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam Inpres tersebut, ada lima aspek yang akan dikembangkan pemerintah dalam program penguatan pendidikan vokasi. Kelima aspek tersebut mencakup, revisi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, perbaikan fasilitas, mengembangkan program *teaching factory*, dan meningkatkan kerja sama antara satuan pendidikan vokasi dengan pelaku industri dan usaha. Presiden menyarankan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan supaya menjadi lebih fleksibel. Kurikulum seharusnya lebih sensitif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja. Perbandingan kurikulum yang diamanatkan pemerintah adalah dengan persentase 60:40. Sebanyak 60% kurikulum berupa kerja praktik di dunia industri. dan sebanyak 40% berupa teori di ruangan kelas. Kelima aspek tersebut harus menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan atau vokasi oleh sekolah ataupun perguruan tinggi penyelenggara.

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu provinsi yang masuk dalam kategori daerah 3T. Berdasarkan program pembangunan Nawacita, Papua Barat merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka panjang untuk mewujudkan Indonesia sentris. Provinsi ini dipandang memiliki potensi masa depan yang menjanjikan di bidang perindustrian, perkebunan, kemaritiman, kelautan, dan perikanan. Selanjutnya, Kota Sorong merupakan salah satu kota yang sangat penting dan berpengaruh di Provinsi Papua dan Papua Barat. Kota Sorong merupakan pintu gerbang logistik jalur laut untuk Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Kota Sorong adalah prospek kota masa depan bagi Provinsi Papua Barat. Dengan demikian, untuk mewujudkan cita pemerintah tersebut, sumber daya manusia harus

Roberto W. Marpaung, 2019

**RELEVANSI KURIKULUM SMK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI KOTA SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disiapkan untuk mendukung pengembangan dunia usaha dan dunia industri. Sebagai kota masa depan yang memiliki pengaruh besar, pendidikan di Kota Sorong harus dibenahi khususnya pendidikan kejuruan guna menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing.

Sebagai salah satu aspek yang akan dikembangkan pemerintah dalam penguatan pendidikan kejuruan, revisi kurikulum dianggap sangat penting dalam program revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Pemerintah akan membutuhkan data-data tentang keadaan fisik maupun non-fisik SMK Negeri yang ada di Kota Sorong. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka peneliti ingin memberikan kontribusi berupa data hasil penelitian yang nantinya bisa dijadikan acuan atau dasar untuk melakukan revisi kurikulum SMK khususnya kurikulum SMK dengan bidang keahlian yang ditawarkan di SMK Negeri di Kota Sorong. Penulis berharap bisa ikut berkontribusi untuk membantu pemerintah dalam melakukan penguatan pendidikan kejuruan. Sehingga peranan SMK di Indonesia khususnya di Kota Sorong dan Provinsi Papua Barat dalam menciptakan tenaga-tenaga kerja handal dan terampil bisa terlaksanakan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk menciptakan tenaga kerja terampil dan kompeten pada bidang keahlian tertentu. Melalui penyelenggaraan SMK, pemerintah berharap mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja yang bisa diserap oleh perusahaan dan industri. Namun, pada kenyataannya, lulusan SMK justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar dibanding dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa penyelenggaraan SMK mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Ada beberapa permasalahan yang menjadi faktor kegagalan penyelenggaraan SMK. Salah satunya adalah diduga karena irrelevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri atau DUDI. Pemerintah kemudian memberikan respon atas permasalahan SMK tersebut melalui INPRES Nomor 9 tahun 2016 tentang

revitalisasi SMK. Pemerintah mencanangkan empat hal utama yang menjadi fokus revitalisasi. Salah satunya adalah evaluasi kurikulum SMK supaya *linked and matched* dengan dunia usaha dan dunia industri atau DUDI di daerah SMK tersebut diselenggarakan. Sebagai upaya untuk berkontribusi turut membantu pemerintah dalam menggambarkan permasalahan kurikulum SMK, peneliti melakukan penelitian tentang relevansi kurikulum SMK di Kota Sorong terhadap kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di Provinsi Papua Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran relevansi kurikulum SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota sorong Provinsi Papua Barat?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti kemudian merumuskan beberapa masalah khusus akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kurikulum yang diterapkan oleh SMK di Kota Sorong?
- b. Bagaimana deskripsi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota Sorong Provinsi Papua Barat?
- c. Bagaimana gambaran pengaruh penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota Sorong Provinsi Papua Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang relevansi kurikulum SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan oleh SMK di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.
- b. Mendeskripsikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.
- c. Mengetahui bagaimana pengaruh penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap perkembangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat, pihak terkait khususnya masyarakat Kota Sorong dan Provinsi Papua Barat. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat kepada masyarakat luas baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini akan menjadi suatu karya yang dapat menjadi gambaran tentang Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia, khususnya di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dan pembaca yang merupakan masyarakat umum. Referensi yang diberikan berupa deskripsi untuk mendukung penelitian tentang pendidikan kejuruan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah, bagi akademisi, peneliti dan juga masyarakat luas. Pemerintah bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu data untuk mendapatkan gambaran tentang kualitas pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Selain itu, pemerintah juga akan mendapatkan gambaran

tentang kualifikasi dan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kemudian, peneliti dan akademisi bisa menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai suatu referensi dalam melakukan penelitian atau menyelesaikan tugas-tugas akademis. Kepada masyarakat umum, hasil penelitian ini akan menjadi gambaran yang sangat penting dalam mengambil keputusan dalam hal sekolah lanjut anak-anak yang akan lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan kata lain, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya yang menggeluti dunia pendidikan dan dunia industri.